



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2025 Page 1168-1176

DOI: <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i.1381>

Analisis Faktor Emosional dan Rasional Muzakki Membayar Zakat Melalui BMT (Studi Pada Masyarakat yang Membayar Zakat di BMT Nahdliyin)

Lisa Yusnita Sari¹, Andi Ika Fahrika², Muhammad Abdi Buhasyim³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: lisayusnitasari804@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor emosional dan rasional terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap muzakki yang menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor emosional, seperti kepercayaan, empati, rasa aman dan nyaman, rasa bersalah, serta motivasi religius, menjadi pendorong kuat bagi muzakki untuk menunaikan zakat melalui BMT. Sementara itu, faktor rasional meliputi manfaat ekonomi dan dampak sosial, efisiensi pengelolaan dana, transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas lembaga juga memengaruhi keputusan muzakki. Keunggulan BMT yang dekat secara personal dengan masyarakat serta transparansi laporan keuangan turut memperkuat kepercayaan muzakki. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi BMT agar semakin mengoptimalkan pendekatan emosional dan rasional, termasuk melalui edukasi zakat dan pemanfaatan teknologi digital, guna meningkatkan kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam

pembayaran zakat. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang efektif dalam mendistribusikan zakat secara lebih profesional, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: Zakat, Muzakki, BMT, Emotional, Rationa

Abstract

This study aims to analyze the influence of emotional and rational factors on muzakki's decisions to pay zakat through BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation involving muzakki as respondents. The findings reveal that emotional factors—such as trust, empathy, a sense of safety and comfort, feelings of guilt, and religious motivation—serve as strong drivers for muzakki to fulfill their zakat obligations through BMT. Meanwhile, rational factors, including economic benefits and social impact, efficiency in fund management, transparency, accountability, and the institution's credibility, also significantly influence muzakki's decisions. The BMT's close engagement with the local community and its consistent financial transparency further strengthen muzakki's trust. This study offers strategic recommendations for BMT to optimize both emotional and rational approaches, including zakat education and the use of digital technology, to enhance compliance and public participation in zakat payments. These findings are expected to reinforce the role of BMT as an effective Islamic microfinance institution in distributing zakat professionally, transparently, and in accordance with Sharia principles.

Keyword: Zakat, Muzakki, BMT, Emotional Factors, Rational Factors

PENDAHULUAN

Zakat merupakan kewajiban penting dalam ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kekayaan dan pemberdayaan masyarakat (Fitriyah & Winario, 2019). Sebagai salah satu rukun Islam, zakat memiliki peran signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat kesejahteraan sosial umat. Meskipun potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp 217 triliun, realisasi penghimpunannya masih jauh dari harapan, yakni hanya sebesar Rp 8,1 triliun pada tahun 2018 (Reily, 2019). Perbedaan antara potensi dan realisasi tersebut menjadi masalah aktual yang menunjukkan adanya

kesenjangan kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat.

Studi sebelumnya banyak memfokuskan penelitian pada lembaga zakat besar seperti BAZNAS dan LAZ, serta cenderung hanya menyoroti satu dimensi, seperti faktor religiusitas atau faktor institusional (Razak et al., 2024). Penelitian tentang peran BMT sebagai lembaga mikro syariah pengelola zakat, khususnya dalam konteks pengaruh gabungan faktor emosional dan rasional terhadap kepatuhan muzakki, masih terbatas. Padahal, BMT memiliki karakteristik kedekatan sosial dengan masyarakat yang dapat menjadi keunggulan tersendiri (Pida & Zein, 2025).

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor emosional seperti empati, rasa syukur, rasa aman dan nyaman, serta motivasi religius, bersama dengan faktor rasional seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan manfaat ekonomi, memengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku muzakki, sehingga BMT dapat merancang strategi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kepatuhan zakat (Handayani, 2019). Dengan mengoptimalkan kedua pendekatan tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat dapat meningkat, dan BMT dapat menjalankan peran sosial-ekonomi secara lebih efektif dan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni proses penelitian yang dilakukan secara alami dan objektif sesuai kondisi lapangan tanpa manipulasi. Lokasi penelitian bertempat di BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Data penelitian bersifat kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam tentang faktor emosional (seperti rasa keikhlasan, kepuasan spiritual, tanggung jawab sosial) dan faktor rasional (seperti keamanan transaksi, efisiensi, serta kepercayaan terhadap transparansi lembaga) yang memengaruhi keputusan muzakki membayar zakat melalui BMT.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan muzakki, serta data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, dan laporan terkait pengelolaan zakat. Subjek penelitian adalah muzakki yang membayar zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang, sedangkan objek penelitian adalah faktor emosional dan rasional yang memengaruhi keputusan mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *field research* melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen serta rekaman yang relevan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, meliputi tiga tahap utama: reduksi data untuk menyederhanakan dan

memfokuskan data yang relevan; penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman; serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara faktor emosional dan rasional terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui BMT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Emosional Muzakki Membayar Zakat Melalui BMT

1. Kepercayaan

Kepercayaan menjadi faktor utama yang mendorong muzakki membayar zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Kepercayaan ini terbangun melalui transparansi pengelolaan zakat, keterbukaan informasi, komunikasi partisipatif, serta kedekatan emosional antara muzakki dan pengelola BMT. Muzakki merasa lebih yakin karena BMT rutin memberikan laporan tertulis, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial, dan memperlihatkan bukti nyata manfaat zakat, seperti penerima zakat yang berhasil membuka usaha.

Selain itu, profesionalisme dan kerapian administrasi BMT yang dinilai lebih baik dibanding lembaga besar juga memperkuat citra positif lembaga. Pendekatan yang melibatkan muzakki bukan hanya sebagai donatur pasif, tetapi juga sebagai pihak yang dapat berdiskusi dan memberi masukan, turut membangun rasa memiliki dan kepercayaan mendalam.

Secara statistik, faktor kepercayaan memiliki nilai eigenvalue sebesar 1,341 yang menjelaskan sekitar 16,761% variansi dalam menentukan kepercayaan muzakki pasca kasus pemberitaan lembaga ACT di media. Faktor ini terdiri dari citra lembaga zakat, transparansi, dan pengetahuan muzakki tentang ZIS. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan bukan hanya dibangun melalui kata-kata, melainkan juga melalui tindakan nyata, bukti manfaat, dan komunikasi yang terbuka, sehingga memperkuat niat dan konsistensi muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BMT.

2. Empati, rasa aman dan nyaman, rasa bersalah, motivasi religious

Motivasi muzakki dalam menunaikan zakat di BMT Nahdliyin Gunung Lerang dipengaruhi oleh empat faktor emosional dan spiritual utama, yaitu empati, rasa aman dan nyaman, rasa bersalah, serta motivasi religius. Empati mendorong muzakki untuk peduli dan membantu sesama yang membutuhkan, sedangkan rasa aman dan nyaman muncul dari kepercayaan terhadap pengelolaan zakat yang transparan dan tepat sasaran. Rasa bersalah timbul sebagai dorongan moral saat merasa lalai atau terlambat menunaikan zakat. Yang paling mendasar adalah motivasi religius, yakni kesadaran bahwa zakat merupakan kewajiban agama dan bentuk

ketaatan kepada Allah SWT.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat faktor ini saling melengkapi: empati menggerakkan hati, rasa aman memberikan ketenangan, rasa bersalah menjadi pengingat, dan motivasi religius menjadi landasan spiritual yang paling kuat. Selain itu, pemahaman yang baik tentang zakat juga meningkatkan kesadaran muzakki, yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi untuk berzakat secara konsisten. Tanpa pemahaman dan kesadaran, motivasi pun sulit muncul, sehingga pengetahuan, kesadaran, dan motivasi muzakki menjadi faktor yang saling berkaitan erat dalam mendorong keputusan mereka untuk menunaikan zakat (Fahrul Shafi' et al., 2024)

B. Faktor Rasional Muzakki Membayar Zakat Melalui BMT

1. Manfaat ekonomi dan dampak sosial dan ekonomi

Faktor rasional yang mendorong muzakki membayar zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang terutama berkaitan dengan manfaat ekonomi dan dampak sosial yang nyata. Muzakki meyakini bahwa zakat bukan hanya kewajiban ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang membantu kelompok kurang mampu menjadi mandiri melalui modal usaha, pendidikan, dan pelatihan keterampilan. Selain manfaat ekonomi langsung, zakat juga memiliki dampak sosial penting, seperti memperkuat solidaritas, menciptakan stabilitas sosial, dan mengurangi kesenjangan antar lapisan masyarakat. Temuan ini diperkuat oleh wawancara yang menunjukkan bahwa muzakki merasa zakat yang dikelola transparan dan tepat sasaran dapat membantu penerima meningkatkan pendapatan, rasa percaya diri, dan kemandirian sehingga tidak terus bergantung pada bantuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa zakat berperan sebagai instrumen distribusi kekayaan sekaligus pemberdayaan ekonomi yang mampu meminimalkan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan sosial. Namun, untuk mewujudkan manfaat tersebut, pengelolaan zakat perlu dijalankan secara terbuka, akuntabel, dan profesional agar kepercayaan muzakki tetap terjaga dan dampak positifnya dapat dirasakan lebih luas (Pida & Zein, 2025)

2. Efisiensi pengelolaan dana, transparansi dan akuntabilitas, kredibilitas lembaga

Efisiensi pengelolaan dana, transparansi dan akuntabilitas, serta kredibilitas lembaga menjadi faktor rasional utama yang memperkuat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang. Efisiensi tercermin dari proses penyaluran zakat yang cepat, tepat sasaran, dan minim pemborosan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh penerima. Transparansi diwujudkan melalui laporan rutin dan terbuka kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media sosial, yang memungkinkan pengawasan publik dan menumbuhkan rasa aman bagi muzakki. Sementara itu, kredibilitas lembaga didukung oleh

reputasi yang baik, profesionalisme, serta konsistensi BMT dalam pengelolaan zakat, yang semakin memperkuat loyalitas muzakki.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa muzakki menilai positif efisiensi dan transparansi BMT, yang memberikan rasa percaya dan nyaman dalam berzakat. Pengalaman positif dan keterbukaan lembaga memperkuat citra BMT sebagai lembaga yang amanah dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan di tempat lain, seperti Baitul Mal Aceh, yang juga dinilai baik oleh muzakki berkat kemudahan sistem pembayaran, kebijakan pengelolaan yang akurat, serta keterbukaan informasi melalui media massa. Secara keseluruhan, ketiga aspek ini—efisiensi, transparansi dan akuntabilitas, serta kredibilitas—tidak hanya memastikan zakat tersalurkan tepat sasaran, tetapi juga menjadi kunci keberlanjutan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana zakat (Yusra & Riyaldi, 2020)

C. Pihak BMT

BMT Nahdliyin Gunung Lerang memiliki keunggulan utama berupa kedekatan personal dengan masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan BMT memahami kebutuhan muzaki dan mustahik secara langsung, sehingga proses penyaluran zakat dapat berjalan lebih cepat, fleksibel, dan tepat sasaran. Transparansi pelaporan yang konsisten juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BMT sebagai lembaga pengelola zakat yang amanah. Meski demikian, BMT menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, karena pengelola harus menangani berbagai tugas administratif, pelaporan, hingga distribusi zakat. Untuk mengatasi hal ini, BMT menerapkan strategi seperti pembagian tugas yang jelas, pemanfaatan teknologi sederhana untuk mempercepat administrasi, serta peningkatan koordinasi antar pengurus agar operasional tetap efisien.

Sebagai lembaga keuangan syariah non-bank, BMT juga berperan penting dalam fungsi sosial dan ekonomi: membantu kaum dhuafa melalui dana konsumtif dan mendukung usaha kecil melalui pembiayaan dan simpanan berbasis syariah. Pendekatan yang akrab dengan masyarakat membuat BMT menjadi solusi bagi kelompok yang kesulitan berinteraksi dengan bank konvensional, sekaligus memperluas akses layanan keuangan syariah di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, kedekatan sosial, transparansi, dan inovasi internal menjadi kunci keberhasilan BMT dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi meskipun dengan keterbatasan yang ada (Rohanah et al., 2025).

BMT dapat menjadi lembaga andalan yang berada di garda terdepan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian dan pengaturan yang jelas terhadap lembaga ini agar dapat mengoptimalkan fungsinya secara ril di masyarakat (Dasopang, 2022). BMT di Kabupaten Bone memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong perekonomian masyarakat, terutama di kalangan pelaku usaha kecil

dan menengah (UKM). Berdasarkan wawancara dengan pihak akademisi, BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengelola zakat, tetapi juga sebagai penyedia pembiayaan yang mudah diakses dan memiliki persyaratan yang tidak memberatkan. Hal ini sangat membantu masyarakat untuk memulai maupun mengembangkan usaha mereka, sehingga secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain aspek pembiayaan, BMT juga aktif mengadakan program-program sosial yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, menunjukkan kontribusi ganda BMT dalam aspek ekonomi dan sosial.

Untuk mengoptimalkan peran tersebut, pihak akademisi memberikan beberapa saran yang relevan. Pertama, peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya zakat menjadi hal yang krusial, khususnya menyoasar generasi muda dan kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan kewajiban zakat. Dengan edukasi yang lebih intensif, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat akan meningkat, sehingga potensi dana zakat yang terkumpul juga dapat bertambah (Pimada et al., 2023).

Kedua, pengembangan layanan digital merupakan langkah penting yang direkomendasikan. Transformasi digital pada proses pembayaran zakat akan membuat layanan BMT menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis bagi masyarakat luas. Layanan digital yang efisien juga dapat memperluas jangkauan BMT, mempermudah pelaporan, dan meningkatkan transparansi penggunaan dana zakat (Agustini et al., 2025). Dengan demikian, kepercayaan masyarakat terhadap BMT semakin terjaga dan mereka pun akan lebih termotivasi untuk berzakat melalui lembaga ini.

Secara keseluruhan, BMT di Kabupaten Bone memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor UKM dan pengelolaan zakat. Namun, untuk terus berkembang dan meningkatkan dampak positifnya, BMT perlu mengintensifkan edukasi zakat serta memanfaatkan teknologi digital dalam layanannya. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat fungsi BMT sebagai lembaga yang efektif, terpercaya, dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. BMT sebagai lembaga mikro syariah di tengah-tengah masyarakat dapat menjadi solusi alternatif memberantas angka kemiskinan melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah sekaligus menyelamatkan dan mensejahterakan masyarakat dari angka kemiskinan (Yaqin, 2021)

SIMPULAN

Ditemukan bahwa faktor emosional memengaruhi keputusan membayar zakat melalui BMT Nahdliyin yaitu Kepercayaan menjadi faktor utama yang mendorong muzakki menunaikan zakat melalui BMT Nahdliyin Gunung Lerang, yang dibangun melalui transparansi, keterbukaan informasi, keterlibatan sosial, kedekatan emosional, dan profesionalisme pengelola. Selain itu,

motivasi berzakat juga dipengaruhi oleh dorongan emosional dan spiritual seperti empati, rasa aman dan nyaman, rasa bersalah, serta motivasi religius sebagai landasan utama. Kesadaran dan pemahaman yang baik tentang zakat memperkuat motivasi dan niat muzakki untuk berzakat secara konsisten melalui BMT.

Faktor rasional yang memengaruhi keputusan membayar zakat melalui BMT Nahdliyin yaitu manfaat ekonomi dan dampak sosial zakat yang dikelola dengan baik melalui BMT mampu membantu masyarakat kurang mampu menjadi mandiri serta mengurangi kesenjangan sosial. Zakat berperan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pemersatu sosial yang meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas masyarakat. Selain itu, efisiensi pengelolaan dana, transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas BMT menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakat. Dengan pengelolaan yang profesional dan transparan, BMT dapat memastikan distribusi zakat tepat sasaran sehingga memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi serta menjaga loyalitas dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya atas doa dan dukungan yang tak pernah putus, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini, serta kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I. M., Setia, P. I., & Ningrum, A. M. (2025). Aplikasi Byond Sebagai Medium Transformasi Pembayaran Zakat: Antara Inovasi Digital Dan Spiritualitas Sosial. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1).
- Dasopang, N. (2022). BMT SEBAGAI LEMBAGA KEUNGAN SYARIAH. *Jurnal Islamic Circle*, 3(2).
- Fahrul Shafi', M., Cahyadi, N., & Harianto, P. (2024). Analisis Motivasi Muzakki Dalam Keputusan Mengeluarkan Zakat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 269–273. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3.1822>
- Fitriyah, S., & Winario, M. (2019). Implementasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Di Dompot Dhuafa Riau. *Jurnal Al-Amwal*, 8(2).
- Handayani, S. (2019). Pengaruh Faktor Emosional Dan Faktor Rasional Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Masyarakat Desa Kertamukti Kec. Cibitung Kab. Bekasi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 1(2).
- Pida, D. F., & Zein, A. W. (2025). Peran Zakat dalam Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Tinjauan

Aksiologi Filsafat Ekonomi Islam. *Polyscopia*, 2(1), 52–59.
<https://doi.org/10.57251/polyscopia.v2i1.1590>

Pimada, L. M., Burhan, M. U., & Kurniawan, D. (2023). Peningkatan Literasi Zakat Lanjutan Pada Masyarakat Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5). <https://doi.org/doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2118>

Razak, S., Nasuka, M., Syahabuddin, S., Arsyad, K., & Darwis, M. (2024). Strengthening Zakah Compliance Among Indonesian Muslims Through The Role Of Institutional Capabilities. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(3), 497–520.
<https://doi.org/10.21098/jimf.v10i3.2081>

Reily, M. (2019). *Terima Rp 8,1 Triliun di 2018, Baznas Sebut 2 Kebijakan Dongkrak Zakat*. Kata.Data.
<https://katadata.co.id/berita/nasional/5e9a51913b780/terima-rp-81-triliun-di-2018-baznas-sebut-2-kebijakan-dongkrak-zakat>

Rohanah, A., Azahra, D. F., Sendy, D. L., & Shafrani, Y. S. (2025). Analisis Kondisi Bisnis BMT Bahtera Dalam Memasuki Pasar Industri Jasa Keuangan Syariah: Pendekatan General Electric. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/doi.org/10.58192/ebismen.v4i2>

Yaqin, A. (2021). Fungsi Sosial Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pasca UU No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. *MABSAYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2).
<https://doi.org/10.24090.mabsya.v3i2.5597>

Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 190.
<https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>